

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak di zaman sekarang ini lebih banyak yang senang dengan *game online* atau *gadget* mungkin ini mereka anggap permainan yang sangat mudah untuk digunakan dan dianggap permainan yang sangat seru untuk dimainkan. Permainan ini bisa dimainkan secara online seperti *free fire*, *PUBG*, *mobile legend* dan lain-lain. Sebenarnya bermain *game online* tidak ada jeleknya, akan tetapi ada hal lain yang mempengaruhi *psychologi motoriknya* diantaranya anak-anak kurang peduli dengan lingkungan, kurangnya tanggung jawab, kurangnya kerjasama dan kurangnya sikap kedisiplinan bahkan anak-anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Untuk mengantisipasi hal itu bisa dibentuk dengan permainan, sedangkan di pendidikan seni tari juga ada permainan anak-anak yang diterapkan dalam sebuah tarian. Adapun permainan tersebut adalah permainan tradisional yang dimainkan untuk anak-anak dan permainan ini ditampilkan dalam sebuah tarian yang disebut tari *Dolanan Bocah Bengen*.

Untuk membentuk permainan yang sangat menyenangkan penyajian tarian *Dolanan Bocah Bengen* ini dibuat sangat menarik sekali adapun permainan ini adalah bentuk permainan tradisional yang ada di zaman dahulu diharapkan dengan permainan yang ada dalam tarian ini anak-anak bisa menumbuhkan sikap bersosialisasi dengan lingkungan, bisa bergaul dengan teman sebaya dan juga bisa menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama teman, kemudian anak-anak tidak mempunyai sikap *individualisme* dan bisa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. dengan tarian yang ada unsur permainan ini diharapkan anak-anak bisa membentuk pribadi yang mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, kritis dan kerjasama.

Permainan tradisional adalah permainan yang berkembang di suatu daerah secara turun temurun, begitu juga permainan tradisional di Indonesia sangat beragam hampir di setiap daerah memiliki permainan tradisional yang berbeda-beda. Hal ini seperti dikemukakan oleh Mulyani, (2016, hlm. 19-20), dalam bukunya yang berjudul *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*

Niyah, 2023

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI DOLANAN BOCAH BENGEN
DI SANGGAR PUSPA ARUM CILEGON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa permainan anak tradisional dapat menstimulasi tumbuh kembang anak dan dapat digunakan sebagai sarana edukasi pada anak. Permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat, yakni permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu, terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasar kebutuhan masyarakat setempat. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungannya, sehingga permainan ini selalu menarik serta menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu. Permainan tradisional menurut Yunus, dalam bukunya Mulyani, (2016, hlm. 19-20), yang berjudul *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* mengemukakan umumnya bersifat rekreatif, karena banyak memerlukan kreasi anak. Permainan ini biasanya merekonstruksi berbagai kegiatan sosial dalam masyarakat. Misalnya, pasaran yang menirukan kegiatan jual beli, jaranan yang menirukan orang yang sedang melakukan perjalanan dengan naik kuda, permainan *menthok-menthok* yang melambangkan kemalasan, dan lain sebagainya. Permainan tradisional mendapat pengaruh kuat dari budaya setempat sehingga mengalami perubahan, baik berupa pergantian, penambahan, maupun pengurangan, sesuai dengan kondisi daerah setempat. Dengan demikian, permainan tradisional meskipun nama permainannya berbeda antar daerah, memiliki persamaan atau kemiripan dalam cara memainkannya. "Sikap hidup dan keterampilan seperti nilai kerjasama, kebersamaan, kedisiplinan, kejujuran, serta musyawarah mufakat, ditanamkan dalam permainan tradisional". Dalam setiap permainan, ada aturan yang harus dipenuhi oleh para pemain. Gerak tubuh, lagu atau suara sebagai media, serta alat main dilibatkan. Permainan yang melibatkan lagu lebih mengutamakan syair lagu yang isinya memberi ajakan, menanamkan etika dan moral, maupun hanya bersenang-senang saja. Materi, proses, dan fungsi permainan tradisional juga merupakan media yang tepat untuk belajar. Anak dapat bermain dengan ceria. Setelah permainan usai, tanpa disadari ada pengetahuan yang mereka dapatkan.

Permainan tradisional memberikan pembelajaran kepada anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan, menghormati sesama, hingga cinta kepada Tuhan. Selain itu juga dekat dengan alam, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan natural anak, serta pengembangan pribadi anak. Dari

kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional ini bisa juga disajikan dalam bentuk tarian dimana tarian yang disajikan adalah tari *dolanan*. Tari *dolanan* adalah tari permainan, tarian ini mempunyai komposisi permainan-permainan anak-anak di zaman dahulu dan ditarikan oleh anak-anak yang berada pada usia pendidikan di sekolah dasar. Permainan tradisional saat ini jarang sekali dimainkan oleh anak-anak, karena zaman sekarang sudah banyak permainan yang ada di *gadget*, yang dianggap bagi mereka adalah suatu permainan yang sangat mengasyikan dan menyenangkan. Tanpa disadari waktu mereka habis untuk bermain dengan *gadget* seperti *game online*, bahkan bukan hanya *game online* ada juga yang menonton *youtube* melalui *handphone*. Dalam *handphone* tersebut banyak hiburan-hiburan yang sangat menyenangkan yang berisi video dalam bentuk film, lagu-lagu dan konten-konten yang lucu dan dianggap menghibur bagi mereka.

Tari *Dolanan Bocah Bengen* adalah tarian anak-anak yang ada unsur permainan yang mengasyikan dimana tarian ini diambil dari gerakan anak-anak yang sedang bermain. Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh kegembiraan dimana anak-anak penuh nuansa keceriaan gerakan-gerakan yang ada pada tarian ini adalah bergerak, bergoyang, berputar dan melompat. Tarian ini berkembang di daerah Banten juga sudah ada sejak zaman dahulu, adapun permainan ini sudah ada sejak tahun 1938, hal ini seperti yang dikemukakan dalam oleh Zaini yang merujuk teori sejarawan Belanda Johan Huizinga dalam bukunya *Homo Ludens* (1938) yang terdapat dalam artikel Khoiri (2018), mengemukakan permainan tradisional adalah puncak dari segala hasil kebudayaan, jadi asal-usul perwujudan kebudayaan itu dari permainan tradisional, hal ini ada pada permainan, dari konsep bermain di anak-anak itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak, busana, dan musik tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon, struktur pertunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon dan nilai-nilai Pendidikan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon.

Tari ini mengandung unsur bermain peran, menurut Siska, (2011, hlm. 33), dalam artikelnya “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*”

mengemukakan bahwa Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe*, atau simbolik. Menurut Piaget, dalam artikelnya Siska, 2011, hlm. 33), yang berjudul “*Penerapan Metode Bermain Peran (Role playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*” mengemukakan bahwa awal main peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Ia menyatakan bahwa main peran ditandai oleh penerapan cerita pada objek dan mengulang perilaku menyenangkan yang diingatnya. Piaget menyatakan bahwa, keterlibatan anak dalam main peran dan upaya anak mencapai tahap yang lebih tinggi, dibandingkan dengan anak lainnya disebut sebagai *collective symbolism*. Ia juga menerangkan percakapan lisan yang anak lakukan dengan diri sendiri sebagai *idiosyncratic soliloquies*. *idiosyncratic soliloquies*, Secara umum *idiosyncratic* adalah semua aspek yang dimiliki oleh pembuat keputusan, nilai, bakat, dan pengalaman sebelumnya yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan ataupun pengambilan kebijakan yang dilakukannya. Adapun *soliloquies* berasal dari kata *soliloquy* dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia adalah kb. (j.-quies) yang mengandung arti percakapan seorang diri. Dengan demikian *idiosyncratic soliloquies* adalah nilai, bakat, dan pengalaman seseorang dengan percakapan seorang diri maksudnya adalah berpura-pura dalam memainkan peran dalam sebuah permainan tradisional. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu metode yang diterapkan dalam sebuah permainan, dimana metodenya kita seolah-olah bersandiwara memainkan peran dengan berpura-pura memainkan tokoh seseorang, misalkan dalam tari dolanan contoh memainkan peran menjadi ular jadi dalam tarian itu seolah-olah sedang menjadi ular. Selain unsur musik, dan lakon, terdapat unsur tari dalam pertunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* yang menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap pertunjukan. Unsur tari tersebut memiliki dua kategori. Pertama adalah tarian Permainan yang dipertunjukkan secara khusus, dan kedua adalah tarian tradisional khas dari Banten khususnya Cilegon.

Tarian kategori pertama merupakan tarian yang menjadi bagian utuh dalam struktur pertunjukan. Tari *Dolanan Bocah Bengen* yang diartikan dengan tari permainan anak dahulu memiliki bagian-bagian acara yang ditampilkan sebagai

bagian dari pertunjukan rakyat. Salah satu bagian acara dalam pertunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* tersebut berupa sajian tarian.

Tarian kategori kedua merupakan tarian tradisional khas dari Banten khususnya Cilegon dimana tari tradisional adalah tari yang berkembang di suatu daerah dan bersifat turun temurun. Tarian ini merupakan tari yang disajikan dalam bentuk permainan yang ditarikan secara berkelompok adapun yang menarik adalah anak-anak yang duduk di sekolah dasar. Tarian ini diperkenalkan disalah satu sanggar yang ada di Cilegon yaitu sanggar Puspa Arum yang digarap oleh Hendrik A Rum Sujwati, S.Pd pada tahun 2015.

Dengan adanya tari *Dolanan Bocah Bengen* ini diharapkan anak-anak zaman sekarang lebih mengenal budaya permainan anak-anak zaman dahulu diantaranya *uleu-uleuan* (ularan-ularan), *umpet-umpetan* (petak umpet), *hompimpa*, *congklak*, *engklek* dan *pong apung alu-alu*. Anak-anak juga akan mengenal bahasa daerah mereka bahasa Banten seperti ada berbahasa Sunda, karena Banten dahulu termasuk ke Provinsi Jawa Barat dan sekarang memisahkan diri menjadi Provinsi Banten, serta Jawa Serang, ataupun Cilegon. Musik pengiringnya menggunakan musik tradisional Banten seperti, terebang gede, gamelan salendro, adapun gamelan salendro terdiri dari saron, bonang, gong dan kendang. Tari *Dolanan Bocah Bengen* ini mungkin belum banyak yang mengenal tapi setidaknya dengan adanya penelitian ini diharapkan anak-anak khususnya dan orang-orang sekitarnya baik remaja dan dewasa tahu tentang tari *Dolanan Bocah Bengen*.

Struktur tari adalah merupakan rincian gerak tari yang dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi yang mengandung unsur gerak, motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak. Tari *Dolanan Bocah Bengen* ini masih bisa dikatakan dinamis dengan gerak yang sangat sederhana sekali dan terus berulang-ulang. Motif lintasan gerakanya seperti, bergerak, bergoyang berputar, melompat dan gerakan tangan yang bervariasi. Dalam hal ini tari *Dolanan Bocah Bengen* mempunyai nilai pendidikan diantaranya dalam gerakan tari tersebut mengajarkan nilai kerjasama, kekompakan dan memupuk rasa disiplin.

Ketertarikan saya dalam penelitian tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon ini karena pemilik sanggar Hendrik A Rum Sujwati, S.Pd. merupakan tokoh *koreografer* yang sangat kompeten beliau sudah banyak

menciptakan karya tari tradisional ataupun tari kreasi dan saya memilih tari *Dolanan Bocah Bengen* ini untuk memperkenalkan dan sekaligus ikut melestarikan budaya daerah kota Cilegon yang hampir ditinggalkan. Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah memasuki era digital, anak-anak lebih dekat dengan *gadget*. Mereka lebih senang bermain *online* dengan aplikasi *game* yang sangat mengasyikan, sehingga anak kurang berminat dengan permainan tradisional, oleh karena itu saya sangat antusias untuk melakukan penelitian tari *Dolanan Bocah Bengen* ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerak, busana, dan musik tari *Dolanan Bocah Bengen*, struktur pertunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon dan nilai-nilai pendidikan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon, dengan harapan anak-anak dapat mengetahui dan mengenal permainan anak di zaman dahulu dan permainan tradisional dalam tarian ini sangat perlu diperkenalkan, karena dalam permainan tradisional tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan untuk meningkatkan nilai kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan gotong royong.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gerak, busana, dan musik tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon?
- 1.2.2 Bagaimana struktur pertunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon?
- 1.2.3 Bagaimana nilai-nilai pendidikan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Menganalisis gerak, busana, dan musik tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon?
- 1.3.2 Menganalisis struktur petunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon
- 1.3.3 Menganalisis nilai-nilai pendidikan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoretis

Penelitian ini dapat menguatkan teori nilai-nilai pendidikan tentang tari anak-anak di Banten merupakan warisan kebudayaan dan bisa melestarikan budaya daerah khususnya di Cilegon.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tari permainan tradisional yang ada di Banten dan bisa menerapkannya di lingkungan sanggar tari ataupun di sekolah.

1.4.3 Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang tari permainan tradisional dan bisa dikenal di lingkungan masyarakat serta dapat meningkatkan apresiasi seni dan kecintaan terhadap budaya daerah.

1.4.4 Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa melaksanakan pembinaan kelompok kesenian dan untuk mengembangkan potensi yang ada di suatu sanggar dan bisa dikenal di dinas budaya pariwisata Cilegon.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas, adapun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari Teori Permainan Tradisional, Teori Nilai, Teori Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan dan Teori Etnokoreologi. Kerangka Berpikir Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode penelitian berisi tentang desain penelitian, partisipan penelitian (populasi dan sampel), lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

BAB IV Temuan dan Pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian yang menjadi pembahasan tentang gerak, busana, dan musik tari *Dolanan Bocah Bengen*, struktur petunjukan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon dan nilai-nilai pendidikan tari *Dolanan Bocah Bengen* di Sanggar Puspa Arum Cilegon.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang ditujukan untuk pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian.